

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 2 PESERTA DIDIK KELAS 4 SD NEGERI 6 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh  
**DEWI EROWATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 2 PESERTA DIDIK KELAS 4 SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Oleh

**DEWI EROWATI**

Masalah di dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 6 Metro Barat, serta kurangnya kerjasama diantara peserta didik saat melakukan tugas kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test pooled varians*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas 4 SD Negeri 6 Metro Barat dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $3,544 > t_{tabel}$  sebesar 2,013 (dengan  $\alpha = 0,05$ ). Dimana diperoleh *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,57 dan masuk ke dalam kategori sedang.

Kata kunci: hasil belajar, kooperatif, model *picture and picture*

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF IMPLEMENTATION MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE PICTURE AND PICTURE TO THE STUDENTS LEARNING RESULT OF THEME 7 SUB THEME 2 AT THE 4 GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL 6 WEST METRO**

**By**

**Dewi Erowati**

The problem of this research was the low score of 4<sup>th</sup> grade learning result at elementary school 6 west metro and less cooperation between student when do group assignment. This research aims to analysis and find out the positive effect and significant of implementation model cooperative learning type picture and picture opposed to theme 7 sub theme 2. The method of this research was experimental with non equivalent control group design as a design of the research. The data analyzed by using t-test pooled varians. The result of this research showing that there is significant effect between model of cooperative learning type picture and picture to the students learning result of theme 7 sub theme 2 IV grade of elementary school 6 west metro with  $t_{count}$  as big as  $3.544 > t_{table}$  as big as 2.013 (with  $\alpha = 0.05$ ). Which is N-Gain experiment class acquired 0.57 and include to average category.

Key words: cooperative, learning result, model picture and picture

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 2 PESERTA DIDIK KELAS 4 SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Oleh

**DEWI EROWATI**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 2 PESERTA DIDIK KELAS 4 SD NEGERI 6 METRO BARAT**

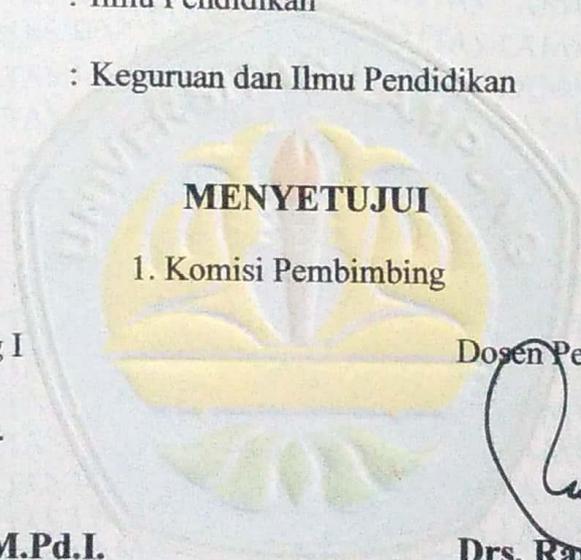
Nama Mahasiswa : **Dewi Erowati**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053077

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

**Dra. Yulina H., M.Pd.I.**  
NIP 19540722 198012 2 001

Dosen Pembimbing II

**Drs. Rapani M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

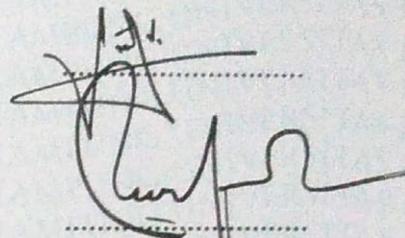
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

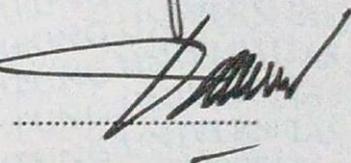
Ketua : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



Sekretaris : **Drs. Rapani, M.Pd.**

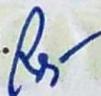


Penguji Utama : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Agustus 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Dewi Erowati  
NPM : 1513053077  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 6 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 5 Agustus 2019  
Yang Membuat Pernyataan



Dewi Erowati  
1513053077

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dewi Erowati, dilahirkan di Metro, Lampung, pada tanggal 22 April 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Hendriyanto dan Ibu Sri Sayekti.

Pendidikan yang telah diselesaikan peneliti yaitu

sebagai berikut:

1. TK PGRI Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2002.
2. SD Negeri 1 Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2008.
3. SMP Negeri 2 Metro, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, lulus pada tahun 2011.
4. SMA Negeri 2 Metro, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

## **MOTTO**

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya

(QS. Al Baqarah (2): 286)

Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah. Karena bagaimanapun juga hanya  
di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar lebih terang

(Ali Bin Abi Thalib)

Pendidikan adalah senjata paling hebat yang dapat kamu gunakan untuk  
mengubah dunia

(Nelson Mandela)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohiim*

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho serta karunia-Nya, sehingga dapat kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayahanda **Hendriyanto** dan Ibunda **Sri Sayekti** tercinta yang selalu mengiringi langkahku dengan lantunan doa. Terimakasih telah menjadi tulang punggung terkuat, pelindung terkokoh. Meski tak pandai berkata-kata, pun tak mahir mengurai air mata, namun di tiap tengadahnya tak pernah lupa kalian memanjatkan harapan kepada-Nya untuk kebaikan dan kesuksesanku.

Kakakku tersayang, **Siti Larasati** yang selalu menunjukkan kepadaku arti dari untaian kesabaran serta semangat dalam meniti tiap tangga kehidupan dan menjadi panutanku agar kelak aku bisa sukses dan turut membahagiakan ayah dan ibu.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan semestinya. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 6 Metro Barat” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta menyelesaikan surat guna skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus PGSD serta memberikan banyak dukungan dan saran-saran yang membangun.
6. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing proses akademik selama peneliti menjadi mahasiswa.
7. Ibu Dra. Yulina H, M.Pd. I., Ketua Penguji yang telah mengarahkan serta membimbing dengan bijaksana dan penuh kesabaran, juga memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
8. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah membimbing dengan telaten dan bijaksana, serta saran membangun yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan sumbang saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah memfasilitasi dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
11. Ibu Netty Ernawaty. MD, S,Pd.Sd Kepala SD Negeri 6 Metro Barat yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu Siska Veronika guru wali kelas IVA (kelas kontrol), teman sejawat yang telah membantu serta memberi saran kepada peneliti dalam kelancaran menyusun skripsi.
13. Ibu Rizqy Utami guru wali kelas IVD (kelas eksperimen), teman sejawat yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam kelancaran menyusun skripsi.

14. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat yang telah bekerjasama dan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Tim Sukses “*BLACKPINK*” yang membantu menyukseskan jalannya proses seminar sampai ujian; Nyoman, Rahma dan Ike.
16. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Wayan dan Erlina.
17. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015 terkhusus Kelas C yang telah membantu, menyemangati dan tak lupa memotivasi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Seluruh pihak yang tak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa di dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Metro, 5 Agustus 2019  
Peneliti



Dewi Erowati  
1513053077

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | viii           |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | xi             |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xii            |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>   |                |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....   | 6              |
| C. Pembatasan Masalah .....   | 6              |
| D. Rumusan Masalah .....  | 6              |
| E. Tujuan Penelitian .....  | 7              |
| F. Manfaat Penelitian.....  | 7              |
| G. Ruang Lingkup Penelitian .....   | 8              |
| <b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>   |                |
| A. Belajar.....   | 9              |
| 1. Pengertian Belajar .....   | 9              |
| 2. Teori Belajar .....  | 10             |
| 3. Pembelajaran.....  | 12             |
| 4. Pembelajaran Tematik .....   | 13             |
| 5. Pendekatan Saintifik .....   | 14             |
| 6. Hasil Belajar .....  | 17             |
| B. Model Pembelajaran Kooperatif.....   | 18             |
| 1. Model Pembelajaran .....   | 18             |
| 2. Model Pembelajaran Kooperatif .....  | 19             |
| 3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif .....  | 21             |
| 4. Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif.....   | 22             |
| C. Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> .....                              | 24             |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> .....                   | 24             |
| 2. Langkah – Langkah Pengajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> ..... | 25             |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe                                      |                |

|   |    |
|---|----|
| <i>Picture and Picture</i> .....                              | 28 |
| D. Penelitian Yang Relevan.....                               | 30 |
| E. Kerangka Pikir.....  | 32 |
| F. Hipotesis .....  | 34 |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b>                                 |    |
| A. Desain Penelitian.....                                     | 35 |
| B. <i>Setting</i> Penelitian.....                             | 37 |
| 1. Waktu Penelitian .....                                     | 37 |
| 2. Tempat Penelitian .....                                    | 37 |
| 3. Subjek Penelitian .....                                    | 37 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian .....                       | 38 |
| 1. Populasi .....   | 38 |
| 2. Sampel Penelitian .....                                    | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                               | 40 |
| 1. Teknik Tes.....  | 40 |
| 2. Teknik Non-Tes.....  | 42 |
| E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 44 |
| 1. Variabel Penelitian.....                                   | 44 |
| 2. Definisi Operasional Variabel .....                        | 45 |
| F. Uji Persyaratan Instrumen .....                            | 47 |
| 1. Uji Coba Instrumen Penelitian .....                        | 47 |
| 2. Uji Validitas.....   | 47 |
| 3. Uji Reliabilitas .....                                     | 49 |
| G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....          | 51 |
| 1. Uji Normalitas .....                                       | 52 |
| 2. Uji Homogenitas .....                                      | 52 |
| 3. Uji Hipotesis .....  | 53 |
| <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                    |    |
| A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian .....                 | 55 |
| 1. Identitas Sekolah .....                                    | 55 |
| 2. Visi dan Misi .....  | 55 |
| 3. Sarana dan Prasarana .....                                 | 56 |
| 4. Tenaga Kependidikan .....                                  | 59 |
| B. Pelaksanaan Penelitian .....                               | 60 |
| 1. Persiapan Penelitian .....                                 | 60 |
| 2. Pelaksanaan Penelitian .....                               | 60 |
| 3. Pengambilan Data Penelitian .....                          | 61 |
| C. Analisis Data Penelitian .....                             | 61 |
| 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen .....    | 61 |
| 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....       | 65 |
| 3. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol ..... | 69 |
| D. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....          | 75 |
| 1. Uji Normalitas Data .....                                  | 75 |
| 2. Uji Homogenitas Data .....                                 | 75 |
| 3. Uji Hipotesis .....  | 76 |
| E. Pembahasan .....   | 77 |

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> |           |
| A. Kesimpulan .....            | 81        |
| B. Saran .....                 | 82        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>    | <b>85</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>          | <b>89</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Nilai Ketuntasan <i>Mid</i> Semester Peserta didik Kelas IV Semester 1 SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019..... | 4       |
| 2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif.....  | 23      |
| 3. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 .....   | 38      |
| 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 .....  | 41      |
| 5. Koefisien untuk Menentukan Koefisien Korelasi Nilai $r$ .....   | 48      |
| 6. Hasil Analisis Validitas Soal Tes .....   | 49      |
| 7. Tingkat Besarnya Reliabilitas .....   | 50      |
| 8. Kriteria Gain Skor .....  | 51      |
| 9. Kondisi Sarana SD Negeri 6 Metro Barat .....  | 57      |
| 10. Kondisi Prasarana SD Negeri 6 Metro Barat .....  | 57      |
| 11. Tabel Tenaga Kependidikan SD Negeri 6 Metro Barat .....  | 59      |
| 12. Distribusi Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....  | 63      |
| 13. Distribusi Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....   | 64      |
| 14. Distribusi Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....   | 67      |
| 15. Distribusi Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....  | 68      |
| 16. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....   | 70      |
| 17. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....  | 70      |

|  |     |
|--|-----|
| 18. Klasifikasi Perhitungan Nilai Peningkatan Pengetahuan ( <i>N-Gain</i> ) .....        | 74  |
| 19. Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....                           | 177 |
| 20. Simpangan Baku (Standar Deviasi) <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....               | 178 |
| 21. Batas Bawah dan Batas Atas Kelas Interval <i>Pre-Test</i><br>Kelas Eksperimen .....  | 178 |
| 22. Luas 0-Z Tepi Bawah <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....                           | 179 |
| 23. Luas 0-Z Tepi Atas <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....                            | 179 |
| 24. Selisih Luas 0-Z dan $E_i$ <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....                    | 180 |
| 25. Tabel Bantu Untuk Menghitung Chi Kuadrat <i>Pre-Test</i><br>Kelas Eksperimen .....   | 180 |
| 26. Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....                             | 182 |
| 27. Simpangan Baku (Standar Deviasi) <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....                 | 183 |
| 28. Batas Bawah dan Batas Atas Kelas Interval <i>Pre-Test</i><br>Kelas Kontrol.....      | 183 |
| 29. Luas 0-Z Tepi Bawah <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....                               | 184 |
| 30. Luas 0-Z Tepi Atas <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....                                | 184 |
| 31. Selisih Luas 0-Z dan $E_i$ <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....                       | 185 |
| 32. Tabel Bantu Untuk Menghitung Chi Kuadrat <i>Pre-Test</i><br>Kelas Kontrol.....       | 185 |
| 33. Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....                          | 187 |
| 34. Simpangan Baku (Standar Deviasi) <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....              | 188 |
| 35. Batas Bawah dan Batas Atas Kelas Interval <i>Post-Test</i><br>Kelas Eksperimen ..... | 188 |
| 36. Luas 0-Z Tepi Bawah <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....                          | 189 |
| 37. Luas 0-Z Tepi Atas <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....                           | 189 |
| 38. Selisih Luas 0-Z dan $E_i$ <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....                   | 190 |
| 39. Tabel Bantu Untuk Menghitung Chi Kuadrat <i>Post-Test</i>                            |     |

|  |     |
|--|-----|
| Kelas Eksperimen .....   | 190 |
| 40. Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....                        | 192 |
| 41. Simpangan Baku (Standar Deviasi) <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....             | 193 |
| 42. Batas Bawah dan Batas Atas Kelas Interval <i>Post-Test</i><br>Kelas Kontrol..... | 193 |
| 43. Luas 0-Z Tepi Bawah <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....                          | 194 |
| 44. Luas 0-Z Tepi Atas <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....                          | 194 |
| 45. Selisih Luas 0-Z dan $E_i$ <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....                   | 195 |
| 46. Tabel Bantu Untuk Menghitung Chi Kuadrat <i>Post-Test</i><br>Kelas Kontrol.....  | 195 |
| 47. Homogenitas <i>Pre-Test</i> .....  | 197 |
| 48. Homogenitas <i>Post-Test</i> .....   | 199 |
| 49. Peningkatan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen .....                           | 202 |
| 50. Peningkatan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol .....                              | 203 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Paradigma Kerangka Pikir .....  | 34      |
| 2. Desain <i>Non-Equivalent Control Group</i> .....  | 36      |
| 3. Denah lokasi SD Negeri 6 Metro Barat .....  | 58      |
| 4. Histogram Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....                                      | 63      |
| 5. Histogram Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....                                     | 65      |
| 6. Histogram Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....   | 67      |
| 7. Histogram Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....  | 69      |
| 8. Histogram Perbandingan Ketuntasan Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....  | 71      |
| 9. Histogram Perbandingan Ketuntasan Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol ..... | 73      |
| 10. Peningkatan Nilai Pengetahuan ( <i>N-Gain</i> ) .....                                      | 74      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....               | 90      |
| 2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....                  | 91      |
| 3. Surat Izin Penelitian .....                              | 92      |
| 4. Surat Balasan Izin Penelitian .....                      | 93      |
| 5. Surat Keterangan Mengadakan Penelitian .....             | 94      |
| 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....     | 95      |
| 7. Surat Keterangan Teman Sejawat Kelas IV A .....          | 96      |
| 8. Surat Keterangan Teman Sejawat Kelas IV D .....          | 97      |
| 9. Surat Keterangan Teman Sejawat .....                     | 98      |
| 10. Lembar Observasi .....                                  | 99      |
| 11. Lembar Wawancara .....                                  | 101     |
| 12. Silabus Pembelajaran .....                              | 104     |
| 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen ..... | 109     |
| 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....    | 116     |
| 15. Lembar Observasi Psikomotor Kelas Eksperimen .....      | 124     |
| 16. Lembar Observasi Psikomotor Kelas Kontrol .....         | 127     |
| 17. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen .....       | 130     |

|   |     |
|---|-----|
| 18. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Kontrol .....                  | 136 |
| 19. Soal Tes Uji Instrumen .....                                    | 139 |
| 20. Soal Tes <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....             | 147 |
| 21. Media Gambar .....  | 167 |
| 22. Uji Validitas .....   | 172 |
| 23. Hasil Uji Reliabilitas Tes .....                                | 176 |
| 24. Normalitas <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....               | 177 |
| 25. Normalitas <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....                  | 182 |
| 26. Normalitas <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....              | 187 |
| 27. Normalitas <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....                 | 192 |
| 28. Homogenitas <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....  | 197 |
| 29. Homogenitas <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol ..... | 199 |
| 30. Uji Hipotesis .....   | 201 |
| 31. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen .....                      | 202 |
| 32. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol .....                         | 203 |
| 33. Nilai Peserta Didik Kelas Eksperimen .....                      | 204 |
| 34. Nilai Peserta Didik Kelas Kontrol .....                         | 205 |
| 35. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> .....                       | 206 |
| 36. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....                             | 207 |
| 37. Tabel Kurva Normal 0-Z.....                                     | 208 |
| 38. Tabel Nilai <i>t</i> .....                                      | 209 |
| 39. Dokumentasi .....   | 212 |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi sebuah proses bimbingan kepada peserta didik dimana proses bimbingan tersebut dilakukan untuk menghasilkan dan membentuk suatu individu baru agar dapat memunculkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era modern saat ini.

Pendidikan sendiri memiliki peran sentral dari berbagai segi kehidupan manusia. Terutama di Indonesia, pendidikan memegang peranan dalam memajukan bangsa serta menjadi tumpuan harapan bangsa kedepannya kelak. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 (2003: 2) dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Suatu bangsa dapat dikatakan maju atau tidak hal tersebut dapat diamati melalui sistem pendidikannya. Pendidikan yang baik dapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang mumpuni serta menjadi suatu wadah kualitas penentu bangsa itu sendiri. Agar suatu pendidikan dapat dikatakan baik dan berkualitas, pendidik sebagai tokoh yang mengemban peranan penting tersebut harus turut berkualitas. Kunci utama dari pendidikan terletak pada pendidik yang mampu mengemban tugasnya secara profesional guna menyalurkan pendidikan yang sesuai dan terarah agar tujuan dari sistem pendidikan nasional tersebut dapat tercapai sepenuhnya.

Pendidik yang baik tentunya diharapkan dapat menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Model-model pembelajaran tersebutlah yang menentukan apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan berujung pada tercapainya kompetensi yang diinginkan atau sebaliknya.

Suprijono (2012: 13) pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran merupakan sebuah dialog yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang didalamnya terdapat sebuah proses transfer ilmu. Dari proses tersebut pada akhir nanti peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang telah ditempuh selama mereka melakukan pembelajaran.

Berkenaan dengan pendidik yang profesional, pemerintah juga diharapkan sepatutnya untuk mendukung proses dari pembangunan pendidikan yang ada. Pembaharuan di dalam kurikulum pendidikan yang selama ini dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat terus menyempurnakan perangkat pembelajaran

yang memiliki standar sesuai dengan tujuan dari sistem pendidikan. Saat ini kurikulum 2013 digunakan sebagai pembaharuan kurikulum sebelumnya, KTSP. Kurikulum 2013 diharapkan dapat mampu mengisi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam kurikulum KTSP. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 (2013: 4) lahirnya Kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi peserta didik pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, diharapkan bangsa ini dapat menjadi bangsa yang bermartabat serta unggul dalam bidang pendidikan. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mana bertujuan untuk mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuan saja, tapi diharapkan dapat memiliki karakter yang baik pula. Melalui implementasi dari kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, serta dengan menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, untuk mengkaji dan menginternalisasi secara

mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 November 2018 di SD Negeri 6 Metro Barat (Lampiran 10 dan 11 halaman 99-103), di kelas IV masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran sepanjang proses belajar mengajar. Kerjasama diantara peserta didik dalam tugas kelompok kurang terlihat. Pendidik kurang memanfaatkan media terutama media gambar saat proses pembelajaran, sehingga hal tersebut kerap membuat peserta didik merasa bosan. Disamping itu, saat pembelajaran jumlah sumber buku pelajaran yang dibagikan untuk peserta didik kurang memenuhi standar dari jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.

Masalah yang ditemui oleh peneliti tersebut ternyata berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan dengan data dokumentasi dari pendidik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai ketuntasan *mid* semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019

| No     | Nilai | KKM (65)     | Kelas IV A | Kelas IV B | Kelas IV C | Kelas IV D | Persentase |      |      |      |
|--------|-------|--------------|------------|------------|------------|------------|------------|------|------|------|
|        |       |              |            |            |            |            | IV A       | IV B | IV C | IV D |
| 1      | > 65  | Tuntas       | 12         | 13         | 13         | 7          | 50%        | 54%  | 52%  | 29%  |
| 2      | < 65  | Tidak Tuntas | 12         | 11         | 12         | 17         | 50%        | 46%  | 48%  | 71%  |
| Jumlah |       |              | 24         | 24         | 25         | 24         | 100%       | 100% | 100% | 100% |

(Sumber: Pendidik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat)

Berdasarkan tabel data nilai ketuntasan *mid* semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat dapat dilihat bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase ketuntasan dimulai dari kelas IV A, B, C, dan D yaitu 50%, 54%, 52%, dan

29%. Sementara untuk persentase tidak tuntas yaitu 50%, 46%, 48%, dan 71%. Disamping itu, pemakaian media pembelajaran juga seharusnya mulai sering digunakan oleh pendidik. Penggunaan media di dalam proses pembelajaran bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menjadikan kelas lebih aktif. Pemakaian media juga dapat membantu pendidik agar peserta didik lebih fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, diperlukan suatu penerapan model yang menggunakan media visual seperti gambar agar dapat mengurangi kebosanan. Disamping itu diperlukan juga model yang dapat meningkatkan kerjasama di antara peserta didik. Seperti dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dimana Huda (2013: 239) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah:

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*

1. Pendidik lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap peserta didik.
2. Peserta didik dilatih berpikir logis dan sistematis
3. Peserta didik dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berpikir.
4. Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan
5. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

Melalui kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik apabila memperoleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terdapat pada peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran.
2. Kerjasama diantara peserta didik dalam tugas kelompok kurang terlihat.
3. Pendidik kurang memanfaatkan media, terutama media gambar dalam proses pembelajaran, sehingga membuat peserta didik merasa bosan.
4. Jumlah sumber buku pelajaran untuk peserta didik yang kurang memenuhi standar.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat dilihat dari hasil *mid* semester tahun pelajaran 2018/2019 karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 65.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka masalah ini dibatasi pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Peserta Didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam kegiatan bersosialisasi dengan teman sebayanya, serta meningkatkan tingkat kreatifitas peserta didik.

##### 2. Pendidik

Memberikan inovasi baru berupa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* kepada pendidik agar dapat ikut menerapkannya atau pendidik dapat melakukan inovasi, salah satunya dengan cara mengganti

model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran lainnya agar tidak terkesan monoton.

### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi SD Negeri 6 Metro Barat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*.

### 4. Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model-model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* serta sebagai bahan masukan, apabila menggunakan model pembelajaran setidaknya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik serta kegiatan pembelajaran terhindar dari kesan membosankan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut.

1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A dan IV D SD Negeri 6 Metro Barat.
3. Objek penelitian merupakan hasil belajar tema 7 subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 hingga bulan April 2019.
5. Tempat penelitian adalah SD Negeri 6 Metro Barat.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia guna mendapatkan pengetahuan yang berfungsi sebagai perubahan tingkah laku dan pola pikir dari tidak tahu menjadi tahu. Seperti pengertian belajar yang diungkapkan oleh Burton (dalam Siregar, 2014: 3) menyatakan bahwa belajar berarti sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut bukan diperoleh secara langsung, melainkan dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah dan terjadi secara bertahap. Dengan melakukan aktivitas belajar maka seseorang dapat mencapai perubahan dan memperoleh pengetahuan guna membentuk kepribadiannya secara utuh. Sedangkan menurut Cronbach (dalam Suprijono, 2015: 2) *learning is shown by a change in behaviour as a result of experience*. Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Hamalik (2013: 36) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. *Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience*.

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Serupa dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (dalam Uchi, 2018: 11) mengatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks. Termasuk yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Slameto (2015: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai makna belajar yaitu belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang dari pengalaman. Pengalaman tersebut mempunyai sifat permanen dengan tujuan untuk membentuk kepribadian dan dicapai dari aktivitas belajar itu sendiri.

## **2. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana terjadinya belajar dan suatu informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Melalui teori belajar tersebut, diharapkan suatu pembelajaran dapat membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Teori belajar yang memiliki banyak pengaruh terhadap pendidikan dan pemikiran mengenai pembelajaran salah satunya yaitu teori

behaviourisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Sani (2014: 4), menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

- a. Behaviorisme  
Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret.
- b. Kognitivisme  
Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati).
- c. Konstruktivisme  
Menurut teori ini, pengetahuan ada di dalam pikiran manusia dan merupakan interpretasi manusia terhadap pengalamannya tentang dunia, bersifat perspektif, konvensional, tentatif, dan evolusioner.
- d. Humanisme  
Teori belajar yang humanistic menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.
- e. Sibernetik  
Cara belajar sibernetik terjadi jika peserta didik mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprijono (2012: 16), mengenai teori belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Teori perilaku  
Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan balas (*respons*). Pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan.
- b. Teori belajar kognitif  
Menurut perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
- c. Teori Konstruktivisme  
Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata.

Trianto (2009: 28) memaparkan beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Teori Belajar Konstruktivisme  
Teori ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Paham konstruktivisme juga menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.
- b. Teori Perkembangan Kognitif Piaget  
Teori ini memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam berpikir dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan kognitif.
- c. Teori Penemuan Jerome Bruner  
Bruner menganggap, belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.
- d. Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky  
Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial, bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa.
- e. Teori Pembelajaran Perilaku  
Prinsip yang paling penting dari teori ini adalah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

### 3. Pembelajaran

Sebelum ada kata pembelajaran istilah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik adalah proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan kata baru untuk menggantikan istilah proses belajar-mengajar. Dalam pembelajaran sendiri terdapat proses, cara, maupun perbuatan mempelajari. Suprijono (2015: 13) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Selama kegiatan pembelajaran terjadi yang menjadi subjek adalah peserta didik. Pendidik bertugas untuk menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik. Rusman (2014: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Septaningsih (2018: 12) pembelajaran adalah:

“Suatu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja di dalam proses belajar antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam memperoleh informasi yang disampaikan. Hal ini penting untuk terjadinya komunikasi timbal balik diantara komponen pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pembelajaran tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian pembelajaran yaitu tahapan dalam belajar yang terjadi secara langsung melibatkan interaksi diantara pendidik dan peserta didik. Pendidik sendiri berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran terjadi.

#### **4. Pembelajaran Tematik**

Sani (2015: 272) mengatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi yang dipelajari secara holistik. Pembelajaran tematik sendiri dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam mencari, menemukan, dan menggali konsep pembelajaran. Uchi (2018: 24) mengemukakan bahwa pembelajaran

tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Penggunaan tema sebagai penggabungan beberapa konsep dalam satu pembelajaran membuat pembelajaran tematik lebih berpusat kepada proses yang terjadi selama pembelajaran dan mengarah kepada pembelajaran yang bermakna. Trianto (2011: 139) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang menjadikan konsep sebagai satu kesatuan berbentuk tema. Pembelajaran tematik sendiri mengutamakan proses yang menjadikan pembelajaran bermakna karena setiap konsep yang dipelajari akan selalu dikaitkan dengan pengalaman langsung peserta didik.

## **5. Pendekatan Saintifik**

### **a. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pendekatan merupakan salah satu aspek yang penting dan tidak boleh lepas dari pembelajaran. Pendekatan merupakan suatu sudut pandang dalam melihat proses pembelajaran yang akan ditempuh oleh pendidik maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Majid & Chaerul (2014: 73) yang mengemukakan bahwa “Pendekatan saintifik/ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan

pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik”. Kemendikbud (2013: 3) menguraikan bahwa pendekatan saintifik adalah asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Sani (2014: 50) menguraikan bahwa pendekatan saintifik umumnya merupakan suatu pendekatan yang melibatkan kegiatan pengamatan, perumusan hipotesis, pemaparan data yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan.

Sejalan dengan pengertian pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014: 34) yaitu, Pendekatan saintifik diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapantahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang di ”temukan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan dimana proses pembelajaran diberikan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi. Pendekatan saintifik menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

## b. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik. Majid (2014 : 211) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014 : 59), yaitu:

- 1) Mengamati (*Observasi*)  
Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, serta mudah dalam pelaksanaan.
- 2) Menanya  
Pendidik membuka kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca.
- 3) Menalar  
Kegiatan menalar menurut Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.
- 4) Mencoba  
Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila peserta didik mencoba atau melakukan percobaan.
- 5) Mengkomunikasikan  
Pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan saintifik adalah 5M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan-

tahapan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.

## 6. Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi suatu patokan dalam proses pembelajaran, selain itu hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Hasil belajar berguna menentukan tingkat keberhasilan peserta didik yang diraih melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Lindgren (dalam Suprijono, 2015: 7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Susanto (2014: 5) memaknai hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Merujuk pada pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2015: 5), hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. kemampuan ini

meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Supardi (2015: 2) mendefinisikan hasil belajar sebagai tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan dapat dilihat dari kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Dari beberapa penjelasan para ahli tersebut maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai pengertian hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu *output* yang dihasilkan dari proses belajar. *Output* sendiri di dalamnya berisi beberapa hasil antara lain sikap, keterampilan intelektual, motorik serta pola perbuatan. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif dengan menggunakan tes

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Model Pembelajaran**

Sebelum melakukan sebuah pembelajaran pendidik wajib untuk mengetahui model pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan kepada peserta didiknya. Menurut Suprijono (2015: 65) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Arends (dalam Suprijono, 2015: 65) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan

digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Kurniasih dan Sani (2015: 18) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Amiruddin (2016: 37) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran merupakan sebuah proses perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai sebuah tujuan yang telah ditentukan”.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat meraih tujuan dari belajar itu sendiri.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif sering juga disebut dengan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Dimana dalam penerapannya model pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Di dalam kelas seluruh kegiatan peserta didik dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Isjoni (2016: 12) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah

peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Huda (2011: 29) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain .

Suprijono (2012: 54) model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik. Dengan belajar secara berkelompok peserta didik diharapkan dapat melakukan kegiatan sosial sekaligus membuat pembelajaran menjadi jauh lebih aktif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Uchi (2018 : 31) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen dan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.”

Berdasarkan pendapat yang telah dikutip diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana terdapat aktivitas yang melibatkan aspek sosial dan melibatkan kerjasama tim dalam prosesnya. Kerjasama tim tersebut yang memiliki pengaruh terhadap keaktifan pembelajaran peserta didik itu sendiri. Kegiatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik di dalam pembelajaran kooperatif tersebut dibentuk dengan dipimpin dan diarahkan oleh pendidik.

### 3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan model pembelajaran yang lain, dimana dalam prosesnya model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan peserta didik dalam hal akademik atau dalam kata lain yaitu penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama dalam proses pembelajaran inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2016: 206) karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Secara Tim  
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif  
Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi manajemen sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen sebagai kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.
3. Kemauan untuk Bekerja Sama  
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.
4. Keterampilan Bekerja Sama  
Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerja secara tim dan kemauan untuk melakukan

kerja sama dan kebersamaan. Kerja sama dan kebersamaan tersebut yang nantinya diterapkan atau dipraktikan melalui suatu kegiatan pembelajaran.

#### **4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran berkelompok yang umumnya hanya membagi kelompok ala kadarnya saja. Pembelajaran kooperatif mengharuskan pendidik memperhatikan langkah-langkah serta aspek didalam pembagian kelompok. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi pembagian kerja yang dirasa kurang adil oleh peserta didik. Karena, apabila pendidik melakukan pembagian kelompok dengan metode yang kurang tepat atau membagi kelompok tanpa memperhatikan langkah-langkah yang ada, hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik mengalami kebingungan serta peserta didik menjadi tidak tahu mengenai hal apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu pada pembelajaran kooperatif, dikhawatirkan hasil yang ingin ditunjukkan selama berlangsungnya proses pembelajaran dapat tidak muncul secara keseluruhan akibat dari kurangnya pendidik menguasai pembelajaran kooperatif itu sendiri. Rusman (2014: 211) menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan pendidik menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.”

Sedangkan Suprijono (2015: 84) mengemukakan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif**

| <b>Fase-Fase</b>   | <b>Perilaku Pendidik</b>   |
|--|--|
| Fase 1 : Present goals and set<br>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik                  | Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar   |
| Fase 2 : Present information<br>Menyajikan informasi   | Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal  |
| Fase 3 : Organize students into learning teams<br>Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar | Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. |
| Fase 4 : Assist team work and study<br>Membantu kerja tim dan belajar                                  | Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya   |
| Fase 5 : Test on the materials<br>Mengevaluasi   | Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya         |
| Fase 6 : Provide recognition<br>Memberikan pengakuan atau penghargaan                                  | Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok  |

Sumber: Suprijono (2015: 84)

Dengan berdasarkan sintaks yang ada maka dapat kita ketahui bahwa pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif cenderung terarah dan memperhatikan banyak aspek dalam pembagian kelompok bagi peserta didik. Pembelajaran kooperatif juga dapat membuat peserta didik menyadari pentingnya kerjasama antar tim serta lebih menghargai keberagaman dalam proses mengerjakan tugas.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture***

Hamdayana (2014: 229) menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah sebuah model pembelajaran dimana pendidik menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah

materi atau memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dirasa dapat lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran. Hal ini karena penggunaan gambar dirasa lebih menyenangkan dan membuat peserta didik terfokus pada gambar yang dipajang oleh pendidik. Terutama gambar yang menggunakan banyak warna cenderung meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Menurut Suprijono (2012: 54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik. Sehingga sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik harus sudah menyiapkan gambar-gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau poster dalam ukuran besar atau menggunakan media power point.”

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan suatu pembelajaran yang memiliki ciri pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok dan menggunakan media gambar sebagai alat pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan merangsang kreatifitas peserta didik. Shoimin (2014: 122) menjelaskan bahwa *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana pendidik menggunakan media gambar selama proses pembelajaran. Media gambar dalam model pembelajaran *picture*

*and picture* sendiri dapat berupa kartu atau poster yang dapat dilihat oleh peserta didik secara jelas.

## **2. Langkah-Langkah Pengajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture***

Pengajaran model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dilaksanakan melalui langkah-langkah yang bertahap, dimana langkah-langkah tersebut berfungsi agar membantu pendidik saat menerapkan model tersebut. Menurut Suprijono (2012: 125) langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *picture and picture*, yaitu:

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Pendidik menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Pendidik menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Pendidik menunjuk peserta didik secara bergantian menempatkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Pendidik menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut pendidik memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.

Menurut Huda (2013: 236) langkah-langkah penerapan strategi model *picture and picture* sebagai berikut.

1. Tahap 1 penyajian kompetensi  
Tahap penyajian kompetensi ini pendidik diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Tahap 2 penyajian materi  
Tahap penyajian materi, pendidik telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini.
3. Tahap 3 penyajian gambar  
Pada tahap ini, pendidik menyajikan gambar ada mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang di tunjukan.

4. Tahap 4 pemasangan gambar  
Pada tahap ini, pendidik menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis.
5. Tahap 5 penjajakan  
Tahap ini mengharuskan pendidik untuk menanyakan kepada peserta didik tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai.

Kurniasih dan Sani (2015: 46) terdapat enam langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *picture and picture*, yaitu:

1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai  
Hal yang paling utama dalam proses ini adalah pendidik harus menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang ingin dilakukan, sehingga peserta didik dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus mereka kuasai.
2. Pendidik menyampaikan pengantar pembelajaran  
Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang ada.
3. Pendidik memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan  
Pada proses ini pendidik terlibat aktif dalam proses yang terjadi, dengan cara ini juga bisa dimodifikasi dengan gambar atau mengganti gambar dengan video.
4. Peserta didik dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis  
Langkah ini bisa beragam cara dalam mempraktikkannya, bisa dengan penunjukan langsung, bisa juga dengan menggunakan undian atau bergilir sesuai urutan bangku. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
5. Pendidik menanyakan alasan logis urutan gambar  
Proses ini pendidik bisa mengarahkan peserta didik untuk bisa berfikir sistematis tentang gambar yang ada, mulai dari rumus, tinggi, jalan cerita gambar sesuai tuntutan kompetensi dasar yang ada.
6. Pendidik menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai  
Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah diurutkan, dan mintalah peserta didik untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan. Tahap akhir pendidik bersama peserta didik mengambil

kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran. Hal ini bisa dilakukan bersama-sama.

Berdasarkan pendapat diatas maka langkah-langkah yang akan peneliti gunakan yaitu langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* milik Suprijono. Dimana langkah-langkahnya terdiri dari pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, pendidik menyajikan materi sebagai pengantar, pendidik menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, pendidik menunjuk peserta didik secara bergantian menempatkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, pendidik menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dari alasan/urutan gambar tersebut pendidik memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan diakhiri dengan kesimpulan/rangkuman. Peneliti memilih langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* milik Suprijono dikarenakan langkah-langkah milik Suprijono lebih efisien dan sesuai untuk diterapkan di pembelajaran tematik peserta didik sekolah dasar.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture***

Suatu model pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, begitu juga dalam model pembelajaran *picture and picture*. Dalam model pembelajaran *picture and picture* juga ditemukan kelebihan serta kekurangan yang diungkapkan oleh para ahli. Menurut Suprijono (2012: 125) kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* mencakup beberapa hal yaitu:

Kelebihan model *picture and picture*

1. Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena pendidik menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari.
2. Meningkatkan daya pikir peserta didik karena pendidik meminta peserta didik untuk menganalisis gambar yang ada.
3. Pembelajaran lebih berkesan karena peserta didik terlibat secara langsung

Kekurangan model *picture and picture*

1. Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan
2. Baik pendidik dan peserta didik kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran.

Huda (2013: 239) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran

kooperatif tipe *picture and picture* adalah:

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*

1. Pendidik lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap peserta didik.
2. Peserta didik dilatih berpikir logis dan sistematis
3. Peserta didik dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berpikir.
4. Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan
5. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*

1. Memakan banyak waktu
2. Membuat sebagian peserta didik pasif
3. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas
4. Adanya beberapa peserta didik tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai

Kurniasih dan Sani (2015: 45) menyatakan bahwa kelebihan dan

kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

adalah sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*:

1. Pendidik bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.

2. Model *picture and picture* ini melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu peserta didik belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan.
4. Dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik.
5. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*:

1. Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *picture and picture* ini.
2. Pendidik harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan peserta didik yang kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
3. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dimana kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah peserta didik menjadi cepat tanggap dalam berpikir kritis dan logis, motivasi untuk saling berkompetisi di dalam kelas menjadi hidup, memudahkan peserta didik untuk memahami konsep yang dijelaskan oleh pendidik dan memudahkan pendidik dalam mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.

Sedangkan untuk kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah waktu yang digunakan terlalu banyak dalam penerapannya, memungkinkan adanya peserta didik pasif, terjadinya kekacauan di kelas dan biaya yang dibutuhkan tidak sedikit. Selain itu

semakin rumitnya pembelajaran hal tersebut akan semakin mempengaruhi waktu pembelajaran.

#### D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan terhadap topik yang dipilih oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, Soewarno, dan Suci (2016) di SD Negeri Banda Aceh yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar pada Subtema Indonesiaku, Bangsa yang Berbudaya Kelas V Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V hal tersebut dibuktikan pada diperolehnya hasil penelitian berupa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,004 > 1,68$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik daripada tanpa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Juwita Sari (2015) di SD Negeri Deket Wetan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian normalitas dan homogenitas kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Pada uji linieritas data dinyatakan berpola linier, dengan nilai korelasi 0,618, serta uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung} = 3,242 > t_{tabel} = 2,110$

- dengan taraf signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada tema “lingkungan sahabat kita”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Yana Uchi (2018) di SD Negeri 3 Kartaraharja yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian nilai rata-rata kelas kontrol adalah 73,33 sedangkan kelas eksperimen adalah 80,00. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV.
  4. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Sepdian Eka Putra (2018) di SD Negeri 3 Kampung Baru yang berjudul “Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *picture and picture* yaitu sebesar 58% terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru tahun ajaran 2017/2018.
  5. Penelitian yang dilakukan oleh Rohima (2017) di SD Negeri 04 Tebas yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD”. Hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes separated varians diperoleh  $t_{hitung}$  data post-test sebesar 3,79 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 42$ ) sebesar

2,027 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $3,79 > 2,027$  ) maka  $H_a$  diterima. a pada golongan tinggi ( $ES > 0,8$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana dalam penelitian yang relevan tersebut dibuktikan didalam pengujian hipotesis diperoleh hasil dengan persentase keberhasilan yang cukup tinggi. Adapun persamaan dalam kelima penelitian tersebut yaitu kelima penelitian tersebut sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, hasil, dan tempat penelitian.

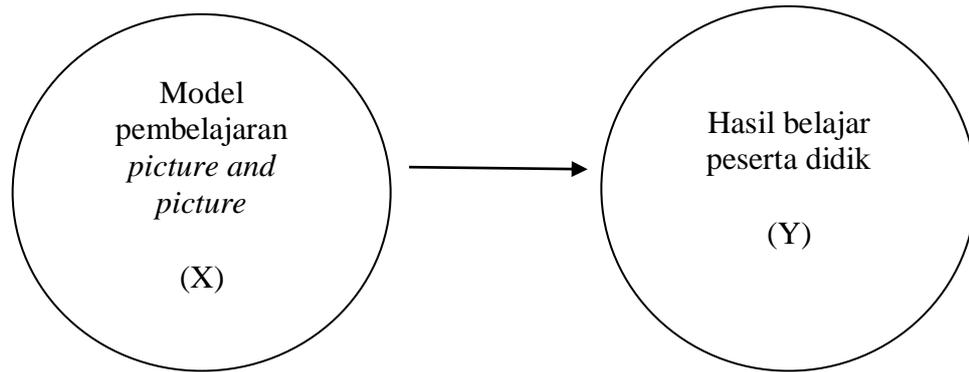
#### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan arah yang diambil oleh seorang peneliti dalam menggunakan konsep-konsep yang telah ada. Dengan menggunakan kerangka pikir peneliti dikatakan menyederhanakan suatu konsep agar dapat dimengerti oleh banyak orang. Penyederhanaan tersebut berfungsi untuk menyatukan pemikiran peneliti dengan pembacanya melalui hasil penelitian tersebut. Arikunto (2014: 99) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan. Mardalis (2010: 46)

dalam penelitian sederhana biasa tidak menggunakan kerangka teori dan kerangka konsep, untuk menggantikannya sering digunakan definisi istilah atau penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan.

Berdasarkan kerangka pikir, peneliti akan menjabarkan salah satu acuan yang menjadikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* membawa pengaruh atau berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam suatu kerangka pikir penelitian ini terdapat proses *input*, proses, dan diakhiri dengan *output*. *Input* yang akan peneliti jelaskan yaitu berupa masalah yang diperoleh berupa hasil dari observasi di lokasi yaitu kerjasama diantara peserta didik dalam tugas kelompok kurang terlihat. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik kurang memanfaatkan media terutama media gambar ditambah dengan jumlah sumber buku pelajaran yang kurang memenuhi standar jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.

Peneliti berpendapat perlu adanya suatu proses guna mengatasi permasalahan yang peneliti temui tersebut. Proses tersebut bertujuan agar setidaknya terdapat perubahan yang bersifat positive terhadap pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Adapun proses yang perlu dilakukan yaitu dengan melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar melampaui kriteria ketuntasan minimal. Model pembelajaran ini merupakan terobosan agar dapat mengatasi masalah seperti kurangnya sumber bahan ajar. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* maka peneliti menggambarkannya dalam sebuah paradigma kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Kerangka Pikir  
(Sugiyono, 2013: 105)

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (variabel bebas) di lambangkan dengan huruf X , sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik ( variabel terikat) dilambangkan dengan huruf Y.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan hasil dari kajian teori dan kerangka pikir yang ada, maka peneliti dapat merumuskan suatu hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat”.

### III. METODE PENELITIAN

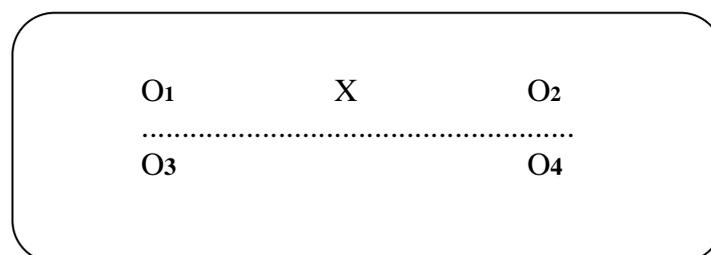
#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode penelitian eksperimen. Wiersma (dalam Emzir, 2015: 63) mendefinisikan eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Gay (dalam Emzir, 2015: 64) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat).

Dalam penelitian eksperimen terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas sendiri merupakan suatu variabel yang dijadikan acuan dalam variabel penyebab yang kiranya akan membuat suatu perbedaan yang biasa disebut sebagai X. Sedangkan variabel terikat adalah suatu variabel yang menjadi acuan terhadap hasil dari studi dan biasanya disebut sebagai Y. Penelitian ini sendiri memiliki objek penelitian berupa pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *picture and picture* yang berperan sebagai variabel bebas atau X dan hasil belajar tema 7 subtema 2 yang menjadi variabel terikat atau Y.

Desain yang dipakai dalam penelitian eksperimen ini adalah desain *non-*

*equivalent control group design*. Dalam desain ini memungkinkan subjek penelitian mungkin sama sekali tidak menyadari bahwa mereka sedang dilibatkan dalam studi. Dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* antara kelas yang dijadikan eksperimen dan kelas yang dijadikan kontrol. Kelas eksperimen sendiri merupakan kelas yang akan dijadikan tempat sebagai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *picture and picture*. Sugiyono (2010: 116) mengemukakan bahwa desain *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain *non-equivalent control group*

Keterangan:

- O1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan X (eksperimen)
- O2 = nilai *posttest* kelompok yang perlakuan X (eksperimen)
- O3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan X (kontrol)
- O4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan X (kontrol)
- X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu:

$$O2-O1 = Y1$$

$$O4-O3 = Y2$$

Keterangan:

Y<sub>1</sub> = Hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Y<sub>2</sub> = Hasil belajar siswa tanpa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Penggunaan *pretest* pada O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui dasar penentuan perubahan yang terjadi di antara kelas yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh perlakuan dari X maka digunakan O<sub>2</sub>-O<sub>1</sub> untuk mencari perbedaan skor, sedangkan untuk O<sub>4</sub>-O<sub>3</sub> digunakan sebagai penentu skor untuk kelompok kontrol.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan April 2019.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A dan IV D SD Negeri 6 Metro Barat. Jumlah peserta didik kelas IV A dan IV D sebanyak 48 orang yang terdiri dari 23 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Arikunto (2014: 102) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 97 orang. Data populasi dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019**

| No       | Kelas | Jumlah Peserta Didik | Laki-Laki | Perempuan |
|----------|-------|----------------------|-----------|-----------|
| 1.       | IV A  | 24                   | 12        | 12        |
| 2.       | IV B  | 24                   | 11        | 13        |
| 3.       | IV C  | 25                   | 13        | 12        |
| 4.       | IV D  | 24                   | 11        | 13        |
| $\Sigma$ |       | 97                   | 47        | 50        |

(Sumber: Pendidik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh data bahwa kelas IV A berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan, kelas IV B berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik

perempuan, kelas IV C berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan, dan kelas IV D berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menggunakan data seluruh peserta didik kelas IV dengan jumlah 97 orang peserta didik.

## 2. Sampel

Arikunto (2014: 104) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian apabila peneliti menggunakan sampel maka ia hanya mengambil sebagian populasi yang ada untuk dijadikan subjek penelitian. Sugiyono (2013: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampel*. Mardalis (2010: 58) penggunaan *purposive sampel* mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Merujuk pada pendapat Mardalis, mengenai *purposive sampel* dimana peneliti akan mengambil sampel dimana sampel tersebut dapat mewakili karakteristik dari populasi peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Berdasarkan data populasi sebanyak empat kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 97 orang, peneliti mengambil sampel kelas IV A dan IV D SD Negeri 6 Metro Barat dengan jumlah 48 orang peserta didik, yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti menggunakan kelas

IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV D sebagai kelas eksperimen dengan alasan jumlah peserta didik yang sama tiap kelasnya serta nilai mid semester kelas IV D yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas IV A. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk memberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kelas IV D.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang dipakai oleh seorang peneliti guna mengukur data yang akan diambil dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013: 102) menyatakan bahwa instrumen - instrumen yang digunakan adalah untuk mengukur variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan teknik non-tes:

##### **1. Teknik Tes**

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Arikunto (2014: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Tes diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pilihan jamak yang sebelumnya telah melalui uji coba instrumen, dengan teknik penilaian akan mendapatkan nilai 1 apabila menjawab benar dan 0 apabila menjawab salah.

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2**

| Kompetensi Dasar   | Indikator   | Tingkat Ranah IPK | Nomor Soal        |                  |
|--|---|-------------------|-------------------|------------------|
|  |   |                   | Lama              | Baru             |
| Bahasa Indonesia   |   |                   |                   |                  |
| 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.   | 3.7.1 Mengidentifikasi ide pokok dari suatu paragraf.   | <b>C1</b>         | <b>21, 23</b>     | <b>15,16</b>     |
|  | 3.7.2 Mengkategorikan ide pokok suatu paragraf menjadi paragraf yang runut  | <b>C2</b>         | <b>26, 29, 30</b> | <b>-, 19, 20</b> |
|  | 3.7.3 Menentukan ide pokok dalam suatu paragraf.  | <b>C3</b>         | <b>24, 25, 22</b> | <b>-, -, 16</b>  |
|  | 3.7.4 Menyeleksi kalimat yang berkaitan dengan isi ide pokok di dalam suatu paragraf  | <b>C4</b>         | <b>27, 28</b>     | <b>-, 18</b>     |
| PPKn   |   |                   |                   |                  |
| 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. | 3.4.1 Menunjukkan bentuk keragaman suku bangsa melalui cara melestarikan dan menghargai pakaian adat yang terdapat pada tiap daerah | <b>C1</b>         | <b>1, 3</b>       | <b>-, 2</b>      |
|  | 3.4.2 Mengkategorikan bentuk keragaman pakaian adat berdasarkan daerah asalnya.   | <b>C2</b>         | <b>2, 7, 9</b>    | <b>1, 6, 7</b>   |
|  | 3.4.3 Menentukan bentuk keragaman pakaian adat yang ada di Indonesia.   | <b>C3</b>         | <b>5, 8, 10</b>   | <b>4, -, -</b>   |
|  | 3.4.4 Mengkorelasikan keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.                   | <b>C4</b>         | <b>4</b>          | <b>3</b>         |
|  | 3.4.5 Menyeleksi keragaman pakaian adat berdasarkan daerah asalnya.   | <b>C4</b>         | <b>6</b>          | <b>5</b>         |

|   |   |  |  |   |
|---|---|--|--|---|
| 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.        | 4.4.1 Mengkarakteristikan keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia dan kaitannya dengan persatuan dan kesatuan Indonesia.<br>4.4.2 Menganalisis keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia serta kaitannya dengan persatuan dan kesatuan di Indonesia.  | <b>P</b><br><br><b>P</b>                                     | -<br><br>-   | -<br><br>-  |
| IPS<br><br>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. | 3.2.1 Memilih keragaman budaya yang sesuai dengan keragaman daerah di Indonesia.<br>3.2.2 Membedakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.<br>3.2.3 Menentukan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.<br>3.2.4 Mengkorelasikan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama pada provinsi yang ada di Indonesia sesuai dengan ciri-ciri dan masalah yang dikemukakan. | <b>C1</b><br><br><b>C2</b><br><br><b>C3</b><br><br><b>C4</b> | <b>12, 15</b><br><br><b>16, 17, 18</b><br><br><b>11, 13, 14</b><br><br><b>19, 20</b> | <b>9, 11</b><br><br><b>-, 12, 13</b><br><br><b>8, 10, -</b><br><br><b>14, -</b> |

## 2. Teknik Non-Tes

Teknik non-tes merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan

sebagai alat pengumpul data. Mulyadi (2010: 61) Non tes adalah cara

penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lainlain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Teknik non-tes dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

**a. Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan, pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pengamatan peneliti lakukan di kelas IV A, B, C, dan D.

**b. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Dalam tahap wawancara narasumber berasal dari perwakilan guru kelas IV. Teknik wawancara peneliti gunakan dengan tujuan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tak terstruktur atau terbuka. Hadjar (dalam Fuadah, 2014: 14) di dalam bentuk wawancara tak terstruktur atau terbuka, pertanyaan yang diberikan tidak disusun secara spesifik, tetapi dalam bentuk yang umum. Sehingga wawancara dengan bentuk terbuka bertujuan untuk mendapatkan respon sesuai dengan

kehendak peneliti dan narasumber mengemukakan pendapat dalam bahasanya sendiri.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh berupa dokumen tertulis maupun gambar. Menurut Arikunto (2014: 231) teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui nilai hasil belajar mid semester peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

## E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Arikunto (2014: 91) variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Sugiyono (2010: 61) menjelaskan bahwa variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*, sementara variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *independen* (X) atau variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang

disimbolkan dengan huruf “X”, sedangkan variabel *dependen* (Y) atau variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang disimbolkan dengan huruf “Y”.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi dimana definisi tersebut didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Adapun definisi operasional variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (X) yaitu suatu model pembelajaran yang dalam proses kegiatannya dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menuntut peserta didik agar menjadi lebih aktif selama pembelajaran dan meningkatkan aspek sosial peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam kerjasama tim. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat membuat peserta didik menangkap materi dengan cepat, meningkatkan daya pikir dan bersikap mandiri hal ini berdasarkan penggunaan media gambar serta dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* peserta didik diminta untuk mengurutkan gambar secara logis, adapun gambar tersebut telah disediakan oleh pendidik. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap peserta didik dapat diketahui melalui hasil *posttest*.

2. Hasil belajar (Y) merupakan sebuah pencapaian tingkat keberhasilan peserta didik berupa kemampuan yang dihasilkan dari proses belajar. Hasil belajar berupa afektif, kognitif, dan psikomotor di dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti fokuskan kepada hasil belajar kognitif, dimana ketercapaian kemampuan kognitif tersebut dapat dilihat dalam bentuk skor atau nilai yang berupa angka yang diperoleh dari nilai tes, dimana soal tes merupakan pengembangan dari kisi-kisi instrumen tes hasil belajar tema 7 subtema 2 pada tabel 4 halaman 41. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik berupa tes pilihan jamak sebanyak 30 soal yang sebelumnya akan dilakukan uji instrumen terlebih dahulu. Uji instrumen tersebut berfungsi untuk menyeleksi dari ke 30 soal tersebut apabila terdapat soal yang tidak valid dengan menggunakan uji validitas (data lengkap lampiran 22 halaman 172-175), sehingga kemungkinan jumlah soal akan berubah setelah dilakukan uji instrumen. Selanjutnya, cara penilaian dilakukan dengan apabila peserta didik menjawab seluruh soal dengan benar maka akan mendapat nilai 100. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1 sampai C4 pada *Taxonomi Bloom* yang peneliti lampirkan pada lampiran kisi-kisi tes hasil belajar tema 7 subtema 2. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil belajar yang didapat mencakup penilaian setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*.

## **F. Uji Persyaratan Instrumen**

### **1. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa instrumen tes yang telah tersusun akan diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen yaitu validitas dan reliabilitas tes (data lengkap uji validitas dan reliabilitas pada lampiran 22 dan 23 halaman 172-176). Uji coba instrumen ini akan dilakukan pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Peneliti memilih SD Negeri 5 Metro Pusat karena kesamaan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013 serta akreditasi yang sama yakni akreditasi A.

### **2. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan pengujian terhadap kevalidan alat ukur yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Arikunto (2014: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan kesahan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berlandaskan hal tersebut maka suatu tes yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini dikatakan valid apabila tes tersebut dapat benar benar mengukur apa yang ingin diukur serta agar data yang diperoleh dapat relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Rumus korelasi *point biserial*

dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2007, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{mp - mt}{st} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $r_{pbi}$  = koefisien korelasi *point biserial*  
 $Mp$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi  
 $Mt$  = mean skor total  
 $St$  = simpangan baku  
 $p$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut  
 $q$  = proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1 - P$ )  
 (Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Dimana kriteria pengujian tersebut apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Uji perhitungan validitas soal ini dibantu dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*.

**Tabel 5. Koefisien untuk menentukan koefisien korelasi nilai r**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000       | Sangat kuat      |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,40 – 0,599       | Cukup kua        |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,00 – 0,199       | Sangat rendah    |

(Sumber : Muncarno, 2016: 51)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dari 30 soal yang diujikan kepada 24 orang peserta didik, terdapat 21 soal tes kognitif yang dinyatakan valid dan 9 soal tes yang tidak valid. Dari ke 21 soal tes kognitif tersebut peneliti hanya menggunakan 20 butir soal yang valid untuk digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (lampiran 20 hal 147-166).

**Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Soal Tes**

| No Item |      | Nilai Validitas | Nilai r tabel | Kriteria | Keterangan      |
|---------|------|-----------------|---------------|----------|-----------------|
| Lama    | Baru |                 |               |          |                 |
| 1       | -    | 0,207131        | 0,404         | Drop     | Tidak Digunakan |
| 2       | 1    | 0,409476        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 3       | 2    | 0,566537        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 4       | 3    | 0,406732        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 5       | 4    | 0,504699        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 6       | 5    | 0,527484        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 7       | 6    | 0,444073        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 8       | -    | 0,040238        | 0,404         | Drop     | Tidak Digunakan |
| 9       | 7    | 0,422419        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 10      | -    | 0,143939        | 0,404         | Drop     | Tidak Digunakan |
| 11      | 8    | 0,440319        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 12      | 9    | 0,613839        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 13      | 10   | 0,468215        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 14      | -    | -0,11279        | 0,404         | Drop     | Tidak Digunakan |
| 15      | 11   | 0,444519        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 16      | -    | 0,24926         | 0,404         | Drop     | Tidak Digunakan |
| 17      | 12   | 0,416059        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 18      | 13   | 0,440319        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 19      | 14   | 0,543989        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 20      | -    | 0,321953        | 0,404         | Drop     | Tidak Digunakan |
| 21      | 15   | 0,523088        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 22      | 16   | 0,664213        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 23      | 17   | 0,604463        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 24      | -    | 0,247487        | 0,404         | Drop     | Tidak Digunakan |
| 25      | -    | 0,493005        | 0,404         | Valid    | Tidak Digunakan |
| 26      | -    | 0,121446        | 0,404         | Drop     | Tidak Digunakan |
| 27      | -    | 0,130252        | 0,404         | Drop     | Tidak Digunakan |
| 28      | 18   | 0,439838        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 29      | 19   | 0,613839        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |
| 30      | 20   | 0,510865        | 0,404         | Valid    | Digunakan       |

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah apabila suatu instrumen digunakan beberapa kali pada suatu objek yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula.

Arikunto (2014: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang

sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan agar seorang peneliti dapat mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga diharapkan dapat mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_t$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = varians total

$k$  = jumlah item

(Sumber: Arikunto, 2014: 115)

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi

dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

**Tabel 7. Tingkat Besarnya Reliabilitas**

| No. | Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|-----|------------------------|----------------------|
| 1   | 0,8 – 1,00             | Sangat tinggi        |
| 2   | 0,06 – 0,799           | Tinggi               |
| 3   | 0,04 – 0,599           | Cukup                |
| 4   | 0,02 – 0,399           | Rendah               |
| 5   | 0,000 – 0,99           | Sangat rendah        |

(Sumber: Arikunto, 2014: 75)

Kriteria pengujiannya adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05

maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka alat ukur tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

### G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Setelah peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pre-test*, *post-test* dan peningkatan pengetahuan dengan menggunakan rumus N-Gain menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) sebagai berikut.

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian hasil nilai ke dalam kriteria gain skor sebagai berikut:

**Tabel 8. Kriteria Gain Skor**

| Kriteria | Nilai     |
|----------|-----------|
| Tinggi   | > 0,7     |
| Sedang   | 0,3 - 0,7 |
| Rendah   | < 0,3     |

(Sumber : Meltzer dalam Khasanah, 2014: 39)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

## 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang berdistribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus chi-square atau chi kuadrat, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan

$\chi^2$  = Chi Kuadrat/ normalitas sampel

$O_i$  = Frekuensi yang diobservasi

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

$k$  = Banyak kelas interval

(Sumber : Sugiyono, 2010: 107)

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas sendiri berfungsi untuk mengetahui tingkat homogenitas suatu data, yaitu kelas dalam populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kelas dalam populasi tersebut mempunyai varians yang sama maka dinyatakan homogen. Analisis asumsi homogenitas ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi dari homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum terpenuhi. Pengujian homogenitas dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka varian homogen;
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka varian tidak homogen, dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono 2012: 277).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan apabila sampel data dari suatu populasi berdistribusi normal, dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari X (model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*) terhadap Y (hasil belajar tema 7 subtema 2) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Perhitungan hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Dengan rumusan hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

Dimana uji hipotesis ini akan menggunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Dimana:

- $\bar{X}_1$  = rata-rata data pada sampel 1
- $\bar{X}_2$  = rata-rata data pada sampel 2
- $n_1$  = jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel 2  
 $s_1^2$  = standar deviasi kelas eksperimen  
 $s_2^2$  = standar deviasi kelas kontrol  
(Sumber: Muncarno, 2016: 56)

Berdasarkan uji hipotesis tersebut diberikan ketentuan yaitu bila jumlah sampel  $n_1 = n_2$ , dan varian homogen ( $S_1^2 = S_2^2$ ) maka dapat digunakan rumus t-tes baik untuk *separated*, maupun *pool varians*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  (Muncarno, 2016: 57). Dimana selanjutnya hasil dari t-test dikonsultasikan ke tabel t dengan  $\alpha = 0,05$  dan uji dua pihak derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , dengan kaidah:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Sebelumnya, telah dilakukan analisis data dan pembahasan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat peneliti simpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Selain itu kerja sama saat melakukan tugas kelompok diantara peserta didik saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* lebih terlihat saat peserta didik mengurutkan gambar-gambar yang ditugaskan pada lembar kerja peserta didik. Melalui media visual berupa gambar, peserta didik juga menjadi jauh lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada awalnya rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah 62,5. Sementara itu rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol adalah 63,7. Selanjutnya dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen dan diperoleh hasil belajar dari *post-test* sebesar 76,0 sementara kelas kontrol pada rata-rata nilai *post-test* yaitu sebesar 72,2.

Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang mengakibatkan terjadinya perolehan hasil belajar pada peserta didik. Pada uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar = 3,544 dan  $t_{tabel}$  = 2,013, dimana diperoleh *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,57 dan masuk ke dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  yang berarti  $H_a$  diterima dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan pada kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran terhadap beberapa pihak yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

### **1. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan untuk pembelajaran selanjutnya dapat lebih aktif di dalam kelas, serta dalam mengerjakan tugas harus mengikuti petunjuk yang telah diberikan. Apabila melakukan kegiatan berkelompok hendaknya jangan hanya mengandalkan peserta didik lain, namun turut andil agar memperoleh hasil yang memuaskan.

### **2. Pendidik**

Pendidik sebaiknya di dalam memberikan materi pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Namun pemakaian model tersebut tetap disesuaikan dengan materi

yang dirasa tepat, hal tersebut agar dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan membuat peserta didik tertarik dengan media gambar yang bervariasi dimana media gambar tersebut dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Selain itu, peneliti berharap kepada pendidik agar di dalam pembelajaran untuk lebih sering memakai media dan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama berada di dalam kelas.

### **3. Sekolah**

Sekolah sebaiknya menyediakan media maupun alat peraga yang lengkap dan layak bagi pendidik agar memudahkan pendidik untuk menggunakannya di dalam kelas. Selain itu pihak sekolah melalui kepala sekolah hendaknya dapat mengajak pendidik agar tetap berinovasi dengan model-model pembelajaran yang digunakan. Salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dimana dalam penerapannya mudah dilakukan dan dengan media gambar yang dapat dicari maupun diprint secara mandiri oleh pendidik sesuai arahan kepala sekolah.

### **4. Peneliti Lain**

Peneliti lain yang selanjutnya ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan dapat mencari terlebih dahulu gambar-gambar yang akan digunakan sebagai media. Selain itu gambar yang digunakan diharapkan gambar yang memiliki kualitas resolusi yang tinggi

sehingga tidak membingungkan peserta didik dan dapat memaksimalkan nilai hasil belajar yang diperoleh nantinya. Disamping itu, diharapkan peneliti selanjutnya saat menggunakan media gambar harap mencetaknya dalam ukuran minimal sedang seukuran dengan kertas A4 atau dapat mencetak media gambar seukuran dengan kertas karton agar memudahkan peserta didik untuk mengamati media gambar tersebut.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Parama Ilmu, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Atika Yana Uchi. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gaya Media, Yogyakarta.
- Dwi Juwita Sari. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita”. (Skripsi). Universitas Trunojoyo. Madura.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Fatimah, Soewarno, dan Suci. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Indonesiaku, Bangsa yang Berbudaya Kelas V Banda Aceh. (Skripsi). Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Fuadah, Gina. *Penelitian Tindakan Kelas “Teknik Pengumpulan Data”*. Academia. Izzatul Ma’wa (ed). 17 Februari 2016  
<http://id.scribd.com/doc/299504373/Makalah-Teknik-Pengumpulan-Data>.  
Diakses pada 13 November 2018.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Isjoni. 2016. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Ditjen Dikti Depdiknas, Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniasih, I. dan Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena, Jakarta.
- Majid, Abdul dan Rochman Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan (Edisi ke 5)*. Arthawarna, Lampung.
- Permendikbud. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013*. Kemendikbud, Jakarta.
- Putra, Wayan Sepdian Eka. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Rohima. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. (Skripsi). Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Sani, R. A. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Septaningsih. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Siregar, E, dkk. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suparlan. 2012. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.

\_\_\_\_\_ 2015. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

\_\_\_\_\_ 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Grup, Jakarta.